

## PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG PERDARAHAN

Siti Nuraini <sup>1\*</sup>, Siti Khotimah <sup>2</sup>, Hafizah <sup>3</sup>

Prodi D III kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : nurainishayy@gmail.com

### ABSTRAK

Perdarahan saat hamil merupakan kondisi yang cukup sering terjadi pada trimester awal kehamilan. Perdarahan tersebut bisa menjadi ancaman bagi kesejahteraan serta keselamatan ibu. Menurut Profil Kesehatan Dharmasraya, AKI di Dharmasraya tahun 2021 merupakan tahun dengan jumlah AKI tertinggi dari 5 tahun terakhir. Jumlah kematian ibu menurut Penyebab di Kabupaten Dharmasraya yaitu akibat perdarahan 3 kasus. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan. Penelitian ini merupakan penelitian *komparatif* dengan rancangan desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* artinya kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Penelitian ini dilakukan pada bulan 2- 16 Maret tahun 2023 dengan sampel sebanyak 20 orang responden. Penelitian ini dengan melakukan uji *Wilcoxon* dikarenakan kategori berpasangan dan lebih dari dua kategori. Hasil uji univariat sebelum diberikan penyuluhan dari 20 responden didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil yang cukup tentang perdarahan saat kehamilan sebanyak 13 orang (65%), hasil uji univariat sesudah diberikan penyuluhan dari 20 responden terdapat hampir seluruhnya pengetahuan ibu hamil baik tentang perdarahan saat kehamilan sebanyak 19 orang (95%) dan hasil uji bivariat didapatkan *test statistic* menunjukkan hasil uji *wilcoxon*. dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *signifikan* 0,00 dengan demikian diperoleh nilai *p-value* 0.000 0,005 dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan disarankan untuk lebih meningkatkan program promosi dan edukasi kepada ibu hamil

**Kata kunci** : ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, perdarahan saat kehamilan

### ABSTRACT

*Bleeding during pregnancy is a condition that occurs quite often in the early trimester of pregnancy. This bleeding can be a threat to the well-being and safety of the mother. According to the Dharmasraya Health Profile, MMR in Dharmasraya in 2021 is the year with the highest number of MMRs in the last 5 years. The number of maternal deaths according to cause in Dharmasraya Regency was 3 cases due to bleeding. This research was carried out with the aim of finding out the knowledge of pregnant women before and after being given counseling about bleeding during pregnancy. This research is a comparative study with the design used is one group pretest-posttest design, meaning research activities that provide an initial test (pretest) before being given treatment, after being given treatment then give a final test (posttest). This research was conducted in March 2-16 2023 with a sample of 20 respondents. This research carried out the Wilcoxon test due to paired categories and more than two categories. The results of the univariate test before being given counseling from 20 respondents showed that the majority of pregnant women had sufficient knowledge about bleeding during pregnancy as many as 13 people (65%), the results of the univariate test after being given counseling Of the 20 respondents, almost all of them had good knowledge about bleeding during pregnancy, 19 people (95%) and the results of the bivariate test showed that the statistical test showed the Wilcoxon test results. with the Wilcoxon test, a significant value of 0.00 was obtained, thus a p-value of 0.000 - 0.005 was obtained, thus it was concluded that there was a significant difference in knowledge before and after being given counseling about bleeding during pregnancy. It is recommended to further improve promotion and education programs for pregnant women.*

**Keywords** : pregnant women, knowledge of pregnant women, bleeding during pregnancy

## PENDAHULUAN

Perdarahan saat hamil merupakan kondisi yang cukup sering terjadi pada trimester awal kehamilan. Perdarahan tersebut bisa menjadi ancaman bagi kesejahteraan serta keselamatan ibu. Perdarahan yang terjadi pada seorang ibu dalam masa kehamilan muda dapat dimungkinkan karena tiga hal yaitu abortus, Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) dan mola hydatidosa. Perdarahan pada kehamilan muda sering dikaitkan dengan kejadian abortus. Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan, sebagai batasan ialah kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram (Eka Wajar Wati, 2014). Sedangkan perdarahan pada kehamilan lanjut di antaranya adalah adanya perdarahan pada kehamilan setelah usia kehamilan 22 minggu sampai bayi sebelum dilahirkan penyebabnya yaitu kelainan implantasi plasenta (letak rendah) kelainan insersi tali pusat atau pembuluh darah pada selaput amnion (vasa previa) (Amelia, 2019). Penyebab utama yaitu placenta previa adalah keadaan dimana plasenta berimplantasi pada tempat abnormal, yaitu pada segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh jalan lahir Air. Keadaan ini bisa mengakibatkan perdarahan sebelum janin aterm dan berakhir dengan kematian bayi (Lailatul Fadliyah, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 setiap hari ada 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit / komplikasi akibat kehamilan dan persalinan. Sekitar 75% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan (Hidayah et al., 2018)

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 sebanyak 7.389 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Sebagian besar kematian ibupada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Lutfitasari Ariyani, Prakasiwi Sherkia Ichriarsi, 2023)

Di Sumatera Barat kasus kematian ibu tahun 2020 ditemukan sebanyak 21 kasus, jumlah ini naik jika dibandingkan tahun 2019 (16 orang). Adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil 9 orang, kematian ibu nifas 9 orang. Sementara jika dilihat berdasarkan umur pada ibu umur < 20 tahun sebanyak 1 orang, umur 20 sampai dengan 34 tahun sebanyak 11 orang dan diatas 35 tahun sebanyak 9 orang. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (3 kasus), hipertensi (2 kasus), infeksi (2 kasus), gangguan sistem peredaran darah (3 kasus), gangguan metabolik (2 kasus) dan penyebab lain-lain yang merupakan penyakit penyerta (9 kasus) (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Angka kematian Ibu (AKI) 2021 merupakan jumlah kematian ibu tertinggi dari 5 tahun terakhir. Kematian ibu berjumlah 14 dengan angka kematian ibu sebesar 383 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut Penyebab di Kabupaten Dharmasraya yaitu akibat perdarahan 3 kasus yaitu di Sungai Limau (1 kasus), Sitiung II (1 kasus), Sitiung I (1 kasus) dan akibat gangguan metabolik 1 kasus di Koto Baru (Profil-Dinas-Kesehatan-Kabupaten-Dharmasraya\_2021).

Berdasarkan hasil survey pada 21 November 2022 peneliti melakukan wawancara di Puskesmas Koto Baru terhadap 5 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Koto baru untuk melakukan pemeriksaan, didapatkan 3 orang ibu hamil kurang mengetahui pengetahuan tentang perdarahan saat kehamilan, 2 ibu hamil yang mengetahui tentang perdarahan saat kehamilan. Penyebab dari kematian ibu antara lain penyebab langsung yaitu sebab perdarahan 28%, kemudian eklamsi sebesar 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsungnya yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada saat kehamilan 57% dan anemia kehamilan 40%. Selain itu kematian ibu juga oleh penyebab tidak langsung yaitu 3 terlambat, terlambat mengambil keputusan, terlambat tiba ke tempat rujukan dan terlambat

mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan, kemudian disebabkan oleh 4T yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak melahirkan, yang melatar belakangi hal ini karena rendahnya tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kedudukan dan peran perempuan, faktor social budaya, serta faktor transportasi (Amelia, 2019). Faktor faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perdarahan pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi yang terjadi akibat dari pola makan yang buruk (Manik, 2021) Anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu (Marfuaturohmah Titin, 2015). Kadar Hemoglobin yang rendah pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian ibu (Kemenkes RI, 2022). Perdarahan merupakan komplikasi dari kadar hemoglobin yang rendah selama kehamilan. Menurut World Health Organization, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Hafizah, 2023).

Perdarahan pada ibu hamil harus diwaspadai karena bisa menjadi tanda gejala keguguran atau kondisi lain yang dapat menimbulkan bahaya bagi ibu dan janinnya. Adapun dampak perdarahan masa kehamilan pada ibu hamil antara lain hipovolemi, shock, anemia dan dampak pada janin antara lain, distressfetal, lahir prematur (Desmarnita et al., 2021).

Rencana solusi untuk percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Melihat fenomena di atas maka diperlukan media penyampaian pesan dari bidan sebagai sumber informasi kepada ibu hamil. Media tersebut harus mampu memberikan edukasi dan informasi tentang pencegahan komplikasi perdarahan dalam kehamilan (Viny Alvionita et al., 2020). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *komparatif* dengan rancangan desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* artinya kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Untuk melihat Perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru yaitu di Jorong Palo Padang dan Nagari Aur Jaya. Sampel penelitian ini yaitu Ibu hamil sebanyak 20 orang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*.

Alur Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut: (1). Menentukan subjek Penelitian Ibu hamil; (2). Penarikan Sampel Penelitian Ibu Hamil Sebanyak 20 Orang; (3). Melakukan *Inform Consent* dengan responden; (4). Melakukan *Pretest* Tentang Perdarahan Saat Kehamilan dengan Kuesioner; (5). Melakukan Penyuluhan Tentang Perdarahan Saat Kehamilan yang diatur dalam SAP; (6). Melakukan *Posttest* Tentang Perdarahan Saat Kehamilan; (7). Analisa data yang telah terkumpul diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut variasi yang ada dalam pertanyaan sesuai variabel penelitian (8).

## HASIL

Sebelum di lakukan data uji statistik peneliti melakukan uji normalitas data dengan uji *shapiro wilk* untuk melihat sebaran data apakah datanya normal atau tidak. Dan didapatkan hasil uji normalitas pada dua kelompok di dapatkan bahwa data tidak normal dengan hasil  $p - Value$   $0,00 < 0,05$  sehingga penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dikarenakan kategori berpasangan dan lebih dari dua kategori.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Perdarahan Saat Kehamilan.**

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	6	30
Cukup	13	65
Kurang	1	5
<b>Total</b>	20	100

Berdasarkan tabel 1 dari 20 responden didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil yang cukup tentang perdarahan saat kehamilan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 13 orang (65%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Perdarahan Saat Kehamilan.**

Pengetahuan Sesudah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	95
Cukup	1	5
Kurang	0	0
<b>Total</b>	19	100

Berdasarkan tabel 2 dari 20 responden terdapat hampir seluruhnya pengetahuan ibu hamil baik tentang perdarahan saat kehamilan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 19 orang (95%).

**Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Perdarahan Saat Kehamilan**

	N	p-value
Pengetahuan sebelum	20	0,00
Pengetahuan sesudah	20	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan *Test statistic* menunjukkan hasil uji *wilcoxon*. Dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *signifikan* 0,00 dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagai mana disajikan di tabel 1 ditemukan bahwa responden di Wilayah Kerja Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023 didapatkan bahwa hampir sebagian besar dari 20 ibu hamil memiliki pengetahuan cukup yaitu 13 orang (65%), hampir setengahnya ibu hamil memiliki pengetahuan kurang yaitu 6 orang (30%) dan sebagian kecil ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu 1 orang (5%) tentang perdarahan saat kehamilan sebelum diberikan penyuluhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanti Sanjaya

Putri tahun 2018 tentang tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Komplikasi Perdarahan di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2018 yang dilakukan terhadap 67 responden, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil yaitu 31 ibu hamil (46,3%) berpengetahuan baik, 29 ibu hamil (43,3%) berpengetahuan cukup dan 7 ibu hamil (10,4%) berpengetahuan kurang (Dewanti sanjaya putri, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 4.2 ditemukan bahwa responden di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023 didapatkan hampir seluruhnya dari 20 ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu 19 orang (95%) dan sebagian kecil ibu hamil memiliki pengetahuan cukup yaitu 1 orang (5%) tentang perdarahan saat kehamilan sesudah diberikan penyuluhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnanintyas tahun 2022 tentang tanda bahaya kehamilan lanjut di Posyandu Sampar tahun 2021 yang dilakukan terhadap 15 responden, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil yaitu 5 ibu hamil (33%) yang berpengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan di dapatkan 12 ibu hamil (80%) berpengetahuan baik. Adanya tingkat pengetahuan setelah diberikan informasi.(Retnaningtyas, Erma, Retno Palupi Yoni Siwi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0.000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Menurut teori (Notoadmojo, 2008), yang disebut teori “S-O-R” atau Stimulasi Organisme Respons, perilaku manusia terjadi melalui proses adanya stimulasi terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons. Namun adanya beberapa responden yang diberi penyuluhan masih mendapat nilai 70 . Hal tersebut kemungkinan dikarenakan responden kurang memperhatikan selama dilakukan penyuluhan.

Menurut asumsi peneliti, adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan pengetahuan yang dimaksud adalah sebelum diberikan penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan. Pengetahuan di sebabkan oleh pemberian penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan. Dimana terdapat responden menjawab pernyataan dengan salah dikarenakan responden belum mengetahui mengenai perdarahan saat kehamilan baik melalui orang, media, atau informasi lainnya. Dan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan terlihat meningkat dikarenakan responden telah diberikan penyuluhan tentang perdarahan saat kehamilan dengan paparan informasi yang telah disampaikan. Informasi atau pesan yang telah disampaikan ini responden dapat mengingat dan mengetahui mengenai pengetahuan perdarahan saat kehamilan, melalui proses adanya stimulasi terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons sehingga mayoritas responden dapat menjawab pernyataan peneliti dengan benar.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh oleh penelitian yang berjudul Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Perdarahan Saat Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023 yaitu, (1). Sebagian besar pengetahuan ibu hamil yang cukup tentang perdarahan saat kehamilan sebelum diberikan penyuluhan; (2). Hampir seluruhnya pengetahuan ibu hamil baik tentang perdarahan saat kehamilan sesudah diberikan penyuluhan; (3). Ada perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan Perdarahan Saat Kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Perdarahan Saat Kehamilan di di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu hamil yang menjadi responden yang sudah membantu dalam penelitian ini. Dan peneliti mengucapkan kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang sudah membantu dalam proses pembuatan laporan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, S. W. N. (2019). *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal dan Neonatal* (I. K. Dewi (ed.)). PT Pustaka Baru.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020. *13520.2005*, 57.
- Desmarnita, U., Lolita, N., Djuwitaningsih, S., & Mulyanti, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Mengenai Tanda Perdarahan dengan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil Trimester III. *Jkep*, 6(2), 210–218. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.837>
- Dewanti sanjaya putri. (2018). *Komplikasi Perdarahan Di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2018*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2157/>
- Eka Wajar Wati, T. M. (2014). Penerapan Sistem Pakar Untuk Mendeteksi Pendarahan Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, X(1), 10–20. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Hafizah, Y. E. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Kotobaru , Kabupaten Dharmasraya*. 4, 2492–2500.
- Hidayah, N., Dirseciu, P., & Affan, D. (2018). No Title No Title. *Molecular Plant Pathology*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s10681-019-2458-6%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/273059476%0Ahttps://learning.hccs.edu/faculty/joy.marshall/biol-2320-microbiology-lecture-notes/chapter-3-lecture-notes%0Awww.gscience.net%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/>
- Lailatul Fadliyah, A. M. (2020). Asuhan Keperawatan Resiko Perdarahan pada Ibu Hamil dengan Placenta Previa: Studi Kasus. *Asuhan Keperawatan Resiko Perdarahan Pada Ibu Hamil Dengan Placenta Previa: Studi Kasus*, 12(02), 70–76.
- Lutfitasari Ariyani, Prakasiwi Sherkia Ichriarsi, dkk. (2023). *Midwifery Care Journal*.
- Manik, B. E. (2021). Upaya Pencegahan Resiko Perdarahan Pada Ibu Hamil Melalui Peningkatan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe). *Akademi Keperawatan HKBP Balige*, 36–43.
- Marfuaturohmah Titin, I. F. A. (2015). *Penyebab Kejadian Pendarahan Pada Kehamilan*. 4(1), 9–13.
- Notoadmojo. (2008). *Metodologi penelitian*. *Profil-Dinas-Kesehatan-Kabupaten-Dharmasraya\_130722112802.pdf*. (n.d.).
- Retnaningtyas, Erma, Retno Palupi Yoni Siwi, dkk. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut di Posyandu Sampar. *Adimas: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, c, 25–30. <https://doi.org/doi.org/10.34306/adimas.v2i2.552>
- Vinny Alvionita, Manapa, E. S., Ahmad, M., Werna Nontji, Deviana Soraya Riu, & Usman, A. N. (2020). Pengembangan Modul Deteksi Risiko Perdarahan Pada Kehamilan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 134–148. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.659>